

PERANAN DR. T.D. PARDEDE DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT SUMATERA UTARA (1923-1991)

Supriadi Hartawan Hutabarat¹
Rosmaida Sinaga²
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
supriadihartawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan masa kecil DR. T.D. Pardede dan mengetahui peranan DR. T.D. Pardede dalam pembangunan baik dalam bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kerohanian bagi masyarakat Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah dengan pendekatan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang berkaitan dengan konsep-konsep sejarah. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan studi pustaka atau buku-buku yang mendukung penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan masa kecil T.D. Pardede sangat sederhana semenjak kehilangan ayah tercintanya, sehingga beliau dituntut hidup mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ibunya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beliau meminta izin kepada ibu dan pamannya untuk memasuki kehidupan pasar setelah selesai jam sekolah dan ibunya memperkenankan beliau berjualan di pasar secara kecil-kecilan. Berjalannya waktu T.D. Pardede semakin dewasa, beliau sempat bekerja di perkebunan milik pemerintahan Belanda di Dolok Ilir, namun pendapatan dari perkebunan tersebut dirasa tidak cukup sehingga beliau juga meneruskan usahanya dengan berjualan gula aren dan membuka kedai tuak (minuman khas batak). Upah yang diterimanya dari perkebunan dan usahanya sudah cukup, sehingga beliau membuka industri tekstil yang berhasil membuat dirinya dikenal banyak masyarakat Sumatera Utara dan menciptakan lowongan pekerjaan yang besar. Tidak hanya berkulat di dunia pertekstilan, beliau juga aktif dalam pembangunan pendidikan dengan membangun sekolah-sekolah dan yayasan perguruan, pembangunan perhotelan, rumah ibadah, pembangunan kesehatan berupa pembangunan akademi keperawatan dan Rumah Sakit Herna, dan pembangunan-pembangunan lainnya.

Kata Kunci : Peranan, Pembangunan, Tekstil, Pendidikan, Perhotelan, Kesehatan.

PENDAHULUAN

Salah satu tokoh yang juga berasal dari daerah Sumatera Utara, yang juga berperan besar dalam pembangunan Indonesia adalah Dr. T.D Pardede. Dr. T.D Pardede, pria kelahiran Balige pada 16 Oktober 1916, memberikan kontribusi yang amat besar dalam pembangunan di Indonesia khususnya di Sumatera Utara. Semasa perjalanan hidupnya, T.D Pardede sudah mengalami proses yang panjang sejak zaman penjajahan kolonial Belanda, sampai kepada zaman penjajahan Jepang (1942). Banyak hal yang dilalui oleh T.D Pardede dalam dinamika kehidupannya yang membuatnya dikenang masyarakat Sumatera Utara hingga saat ini. Bahkan pada zaman penjajahan Belanda, T.D Pardede sudah diangkat menjadi salah satu kepala kebun di Karesidenan Tapanuli. Setelah memasuki penjajahan Jepang, T.D Pardede kemudian harus mengikuti wajib militer yang diterapkan oleh pemerintahan. Pada masa kemerdekaan, T.D Pardede diangkat sebagai menteri berdikari oleh Presiden Soekarno.

T.D Pardede mulai menempuh pendidikannya di *Hollandsch Indlandsche Scholl* (HIS) tahun 1923 di Balige. Kemudian setelah Pardede menyelesaikan studinya, dia melanjutkan karirnya di instansi milik pemerintahan Belanda, yakni perusahaan perkebunan. Semasa kemerdekaan 1945, Pardede memberikan sumbangsih yang besar dalam proses perjalanan bangsa ini. Pardede pernah diangkat menjadi Menteri Berdikari oleh Presiden Soekarno, hal tersebut tidak lepas dari kepaiwaan Pardede dalam mengelola keuangan. Hal tersebut didukung oleh kemampuan Pardede yang berlatar belakang sebagai seorang pengusaha sukses.

Semasa menjadi salah satu kepercayaan Soekarno, Pardede juga banyak memberikan sumbangsih yang besar dalam beberapa permasalahan di Indonesia. Kontribusi-kontribusi yang diberikan Pardede tidak tanggung-tanggung, yakni seperti memberikan bantuan biaya pada saat TNI memerlukan suntikan dana untuk membeli persenjataan saat masa pembebasan Irian Barat. Selain itu, T.D Pardede juga menjadi salah satu aktor penting dalam menjaga keharmonisan pemerintahan pusat dengan daerah, yakni wilayah Sumatera Utara. Hal tersebut tentu saja menjadi

salah satu peran yang sangat krusial, mengingat Sumatera Utara adalah wilayah yang rentan pada masa-masa demokrasi liberal, sehingga diperlukan sosok sentral yang mampu menjaga hubungan wilayah tersebut dengan pemerintahan pusat. Peranan T.D Pardede tersebut membuat Pardede kemudian menjadi sangat dikenal diseluruh kalangan pada masa itu, dan membuatnya dekat dengan pusaran pemerintahan Soekarno.

T.D Pardede, selain berkontribusi dalam pembangunan dan menjadi sosok sentral dalam pemerintahan Indonesia pada masa itu, juga turut membangun tanah kelahirannya, yakni Sumatera Utara. T,D Pardede bagi masyarakat Sumatera Utara sudah dianggap menjadi salah satu *Godfather*, karena beliau memberikan sumbangsih yang besar. T,D Pardede juga memberikan kontribusi yang signifikan disetiap aspek kehidupan masyarakat Sumatera Utara. T.D Pardede memajukan pendidikan, kemudian memajukan kesehatan, hingga mendirikan perusahaan tekstil yang membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian Sumatera Utara.Sumbangsih yang pernah dilakukan oleh Pardede tersebut tentu juga didorong oleh latarbelakang T.D Pardede yang merupakan seorang pengusaha sukses.

Melalui T.D Pardede, pendidikan Sumatera Utara mengalami kemajuan, hal tersebut tampak dari didikannya yayasan pendidikan Darma Agung dan ISTP. Kemudian dalam bidang kesehatan di Sumatera Utara juga semakin maju dengan didirikannya Akademi Keperawatan (AKPER) oleh Dr. T.D Pardede. Kemudian, Dr. T.D Pardede mendirikan industri tekstil, yang menjadi salah satu latar belakang berdirinya klub sepakbola yang diberi nama Pardedetex.Hal tersebut dilakukan oleh T.D Pardede sebagai wujud nyata kecintaannya terhadap tanah kelahirannya, Sumatera Utara. Hingga kini, lembaga-lembaga yang didirikan oleh Pardede masih eksis, seperti AKPER maupun yayasan pendidikan Darma Agung, ISTP, meskipun yang lainnya sudah tidak lagi berlanjut seperti klub sepakbola Textille yang didirikannya.

Hingga saat ini, T.D Pardede menjadi salah satu tokoh yang dikenal hampir seluruh seantero Sumatera Utara, bahkan Indonesia.Dengan kebolehan beliau dalam membangun pembangunan Sumatera Utara, maka penulis menganggap

Pardede merupakan tokoh inspiratif. Alasan lain yang mendukung bahwa Pardede sebagai inspirasi karena Pardede seorang tokoh masyarakat yang perlu diteladani karena telah mewujudkan prestasi dan dedikasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sebagai salah satu wujud penghormatan kepada T.D Pardede, pemerintah mengabadikan namanya menjadi nama jalan di Kota Medan Sumatera Utara. T.D Pardede juga pernah mendapatkan penghargaan semasa hidupnya, salah satunya adalah penghargaan Satyalencana Pembangunan dari Presiden RI pada tahun 1972. Berkat jasa-jasanya, T.D Pardede hingga kini tetap hidup dalam hati masyarakat Indonesia, khususnya Sumatera Utara.

METODE DAN FOKUS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang berkaitan dengan konsep-konsep sejarah. Penulis menggunakan sumber-sumber tertulis yang terkait dengan peranan T.D Pardede dalam pembangunan Sumatera Utara yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan DR. T.D Pardede dalam Pembangunan Bidang Ekonomi

Pembangunan perekonomian merupakan pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja. Dalam pembangunan ekonomi, TD Pardede melakukan banyak hal seperti mendirikan perusahaan pertekstilan dan perhotelan di Sumatera Utara. Pembangunan perekonomian di bidang perstektilan dan perhotelan merupakan kontribusi yang diberikan TD Pardede untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sumatera Utara. Peningkatan perekonomian bertalian dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat Sumatera Utara. Perusahaan pertekstilan dan perhotelan yang dikelola dan dikembangkan T.D. Pardede tentunya

membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sehingga memungkinkan bagi masyarakat Sumatera utara untuk mengisi lowongan pekerjaan di perusahaan-perusahaan tersebut.

Sumbangan T.D Pardede di bidang ekonomi bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia tidaklah dapat dihitng nilainya. Beliau dapat dikatakan sebagai perintis perusahaan pertekstilan untuk daerah Sumatera Utara. Perusahaan-perusahaan yang didirikan dan dipimpinnya itu mampu menampung tenaga kerja sebanyak 5.000 orang. Hal ini membuktikan betapa besarnya sumbangsih T.D. Pardede untuk menyelesaikan salah satu problem nasional, yakni penyediaan lapangan kerja (Samuel Pardede 1991:39). Dengan kata lain, perusahaan pertekstilan dan perusahaan perhotelan membuka lapangan kerja bagi masyarakat Idonesia umumnya dan khususnya masyarakat Sumatera Utara. Dengan demikian, T.D. Pardede telah berperan aktif dalam mengurangi pengangguran di daerah Sumatera Utara.

TD Pardede atau yang dijuluki sebagai Pak Katua memiliki keunggulan dan terobosan serta kepeloporannya dalam berbagai bidang usaha membuatnya dikenal sebagai seorang *Enterpreneurship*. Berbeda dengan pengusaha-pengusaha Indonesia pada umumnya yang biasanya suka ikut-ikutan kesuksesan orang lain, Pak Katua ini justru selalu berada di garda terdepan untuk menjadi suri teladan bagi pengusaha-pengusaha lainnya. Ketika ekonomi Indonesia digoncang oleh gelombang menurunnya harga minyak dan gas bumi, ternyata kemudian tekstil merupakan salah satu mata dagangan ekspor andalan Indonesia yang mampu memberikan kontribusi pendapatan devisa negara yang tidak kecil. Usaha-usaha T.D Pardede dibidang ekonomi pun ternyata telah mengikuti pola-pola usaha modern. Salah satu cirinya adalah bahwa bidang usahanya tidak bersifat “mono kultur” atau satu sektor saja, sebaliknya bergerak pula diberbagai bidang usaha, baik itu sandang (tekstil), pangan (penangkapan udang), pariwisata (perhotelan), perkebunan, keuangan (perbankan) dan lain-lain yang seluruhnya ternyata mengalami kesuksesan berkat kerja keras dan kedisiplinanya yang tinggi (Salomo Pardede, 1991: 40). Kesuksesan T.D. Pardede dalam mengembangkan perusahaannya yang merambah ke berbagai bidang tidak terlepas dari kegigihan,

keuletan, kerja keras dan kedisiplinannya yang tinggi dalam mengelola semua perusahaannya.

Pembangunan dibidang Industri Tekstil

Peranan T.D Pardede dalam pembangunan pertekstilan dimulai pada akhir tahun 1950-an atau pada sekitar awal tahun 1960-an. Perusahaan tersebut telah diperluas dengan pemintalan limbah (*waste spinning*) untuk mengolah limbah potongan-potongan kain rajut dan limbah pertenunan lainnya di daerah Sumatera Utara untuk dijadikan benang kasar. Benang tersebut kemudian ditenun menjadi kain selimut (biasanya strip-strip biru) yang tentunya pada waktu itu memenuhi kebutuhan pasaran masyarakat tertentu (Salomo Pardede, 1991:124).

Usaha pertekstilan T.D. Pardede diperluas dengan didirikannya pabrik pemintalan benang. Pada waktu itu benang masih di impor dari luar negeri. Ketika pabrik pemintalan benang didirikan T.D. Pardede, perusahaan pertekstilan T.D Pardede terkenal ke seluruh Indonesia. Langkanya produksi benang dalam negeri (pada waktu itu) dan daya serap pertenunan di Sumatera Utara tidak mencukupi maka di pasar terutama di Pulau Jawa tersebarlah benang kapas dari Pertekstilan T.D Pardede tersebut, sejak itu pulalah namanya mencuat di persada masyarakat pertekstilan dalam negeri. Pada perkembangannya pertekstilan T.D Pardede mengalami kemajuan dengan didirikannya Pertenunan Hisar Sakti pada tahun 1958, yang mengelola bahan-bahan atau sisa-sisa kain dan benang yang tidak terpakai dari hasil produksi pertekstilan, kemudian diolah menjadi produk berupa selimut dan kaos kaki, (Tridah Bangun, 1987:149). Namun, kemudian pabrik perajutannya ini mengalami persoalan, banyak sisa-sisa benang dari mesin kelosan dan rajut, serta sisa-sisa potongan kain dari bagian konfeksi yang terpaksa dibuang sebanyak 500-800 kg tiap harinya. Agar tidak terbuang dengan percuma, dengan cerdiknyanya Pardede mendirikan pertenunan Hisar Sakti pada tahun 1958, yang khusus mengelola sisa benang perajutan menjadi selimut. Ini membuktikan bahwa T.D. Pardede seseorang pemikir yang cerdas, bijak dan cerdik. Ia mengolah sisa-sisa benang tersebut agar dapat dimanfaatkan menjadi suatu barang yang berguna dan meningkatkan nilai produksi tersebut.

Pada tahun 1962 Pardede kembali membangun pabrik baru pemintalan benang. Pabrik pemintalan benang tersebut mengoperasikan tidak kurang dari tiga ribu mata pintal, sehingga menjadikannya sebagai pabrik pemintalan swasta terbesar di tanah air pada masa itu. Dalam waktu sepuluh tahun, pabrik yang tadinya hanya punya karyawan empat puluh orang, sudah mampu menampung tiga ribu karyawan. Karena di dalam kota tidak memungkinkan lagi membangun, maka perluasan pabrik-pabrik barupun di bangun di luar Medan sekitar 10,8 km arah ke Binjai. Di sekitar kawasan pabrik pemintalan benang yang baru dibangun itu, T.D. Pardede juga mendirikan perumahan untuk karyawannya, yang dilengkapi dengan tempat ibadah, rumah sakit, dan lapangan sepak bola. Pemberian fasilitas ini diberikan secara gratis kepada karyawan yang bekerja dalam pertekstilan T.D. Pardede. Pembangunan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan para karyawannya. Hal ini membuktikan bahwa T.D. Pardede tidak hanya memikirkan keuntungan perusahaannya, akan tetapi beliau juga memikirkan kenyamanan dan kesejahteraan para karyawannya.

Keberhasilannya dalam mengembangkan perusahaan bidang tekstil dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi yang terbesar hingga tahun 1966, menyebabkan beliau digelari “Raja Tekstil”. Sesudah 1966, di saat pabrik tekstilnya mulai mengalami kemunduran karena banyak pabrik tekstil lain yang bermunculan, T.D. Pardede membuka usaha baru di bidang peternakan. Beliau beternak babi dan buaya, lalu menyusul usaha perikanan. Dengan membuka cold storage (gudang pendinginan) Surya Sakti (1968), Pardede adalah orang pertama yang membuka usaha semacam itu di Indonesia (Tridah Bangun, 1987:149).

Pembangunan di bidang Pariwisata

T.D. Pardede dikenal dengan sebutan sebagai Bapak Ketua. Sebutan itu terutama berlaku di lingkungan perusahaan (perhotelan) “T.D. Pardede Holding Company” bahkan sebutan yang biasa juga didengar orang lain. Perkataan Ketua itu adalah benar-benar bahasa asli daerah Sumatera Utara (Batak Toba). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian sebutan “Bapak Ketua” adalah sebagai simbol

kebesaran dari T.D. Pardede. Simbol kebesaran beliau bertalian dengan predikatnya sebagai pemilik dan pemimpin tertinggi perusahaan TD. Pardede Holding Company. (Njattadiputra, 1977:10-11). Dalam pemberian sebutan bapak ketua itu dikarenakan beliau seorang pemimpin yang selalu bersikap tegas, disiplin, dan visioner dalam melakukan semua pekerjaannya. Selain itu, sebutan Bapak Ketua bertalian dengan jabatannya dalam posisi yang tertinggi sebagai ketua, baik dalam bidang perusahaan, yayasan maupun bidang lainnya.

Peranan “Bapak Ketua” T.D Pardede dalam pembangunan perhotelan dimulai pada tahun 1970. Pada saat itu beliau meresmikan Hotel Danau Toba dan Copa Cobana Club di Medan. Pembangunan perhotelan tersebut bertalian dengan ditetapkannya keputusan bersama Menteri Keuangan dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 101 September 1968. Keputusan tersebut telah mendorong para pengusaha Indonesia untuk mendirikan hotel-hotel, sebagai upaya mendorong kemajuan pariwisata di Indonesia dan merupakan salah satu upaya yang sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan Negara. Pada tahun 1970 T.D Pardede membangun Hotel bertingkat bertaraf Internasional yang jumlah kamarnya cukup banyak, yang menurut logika tak mungkin terisi penuh, mengingat minimnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke wilayah Sumatera Utara pada waktu itu. Hal inilah yang membuktikan T.D Pardede sebagai seorang yang sangat visioner. Beliau mampu melihat jauh ke depan untuk masa 20 atau 30 tahun yang akan datang. Nyatanya sekarang kamar-kamar hotelnya selalu dipenuhi tamu-tamu hotel, meskipun banyak berkembang hotel lainnya yang dibangun bertaraf Internasional (Salomo Pardede, 1991:185).

Ketika memancang tiang pertama hotel tersebut Pardede tidak membuat acara besar-besaran. Yang diundang hanya 9 orang wartawan yang akrab dengannya seperti: Anwar Efendi, Ibrahim Sinik, Muhammad TWH, Sofyan, HA. Dahlan, Syarifuddin, dan lain-lain. Kehadiran Hotel Danau Toba Internasional itu seiring dengan hadirnya sarana olahraga bowling yang telah menyebabkan cabang olahraga ini berkembang di Sumatera Utara. Olahraga bowling telah banyak dipertandingkan di gelanggang nasional dan internasional. T.D. Pardede

merupakan seorang pejuang yang tangguh di masa hidupnya, yang ingin terus berjuang dalam bidang apa saja, demi untuk kepentingan masyarakat.

Pada tanggal 18 Maret 1971 dibuka dan diresmikan jugalah Pardede Internasional Hotel yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda no 14 Medan dengan jumlah kamar sebanyak 46 kamar. Dengan semakin banyaknya investasi asing di bidang perminyakan dan perkebunan di Sumatera Utara, hotel yang baru diresmikan segera mencapai *Occupancy rate* (tingkat hunian kamar) yang tinggi. Suatu prinsip yang dipuji dari T.D Pardede dalam mendirikan dan menjalankan usahanya dalam bidang perhotelan ini adalah: “Prinsip percaya diri kepada diri sendiri dan percaya pada kekuatan sendiri”. Walaupun sudah banyak perusahaan yang didirikan DR. T.D. Pardede, sesuai dengan tekadnya beliau tidak berhenti atau pensiun sepanjang hayat di kandung badan, melihat pula bahwa dalam bidang perhotelan mempunyai prospek yang baik, terutama di Sumatera Utara yang keindahan alamnya sudah banyak terkenal serta telah menjadi program pemerintahan pusat bahwa daerah ini merupakan bagian utama dalam kegiatan pariwisata secara nasional.

Perhotelan ini juga menurut T.D. Pardede membantu pemerintah dalam turut mengatasi keresahan sosial dalam bentuk mengurangi pengangguran pada generasi muda serta menampung mereka yang telah menikmati pendidikan di bidang perhotelan dan pariwisata. Oleh karena itu, T.D. Pardede membangun hotel-hotel yang bertaraf internasional di Parapat, Medan, Belawan, Jakarta, dan di Tebing Tinggi. Pembangunan hotel-hotel milik T.D. Pardede tentunya membutuhkan biaya yang sangat besar, sementara saat memulai pembangunan itu jumlah wisatawan masih sangat sedikit. Dengan demikian, tamu-tamu hotel yang dibangunnya itu tentunya juga terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, banyak orang yang mengejeknya karena menganggap Pardede mengada-ada saja, apalagi sektor ini adalah masih asing bagi masyarakat pada umumnya. Namun, T.D. Pardede bukanlah orang yang berjiwa kecil, beliau menyikapi kesukaran-kesukarannya dengan penuh ketabahan dan tidak mengenal pantang menyerah (Tridah Bangun, 1983:93). Kemampuannya melihat peluang bisnis perhotelan di daerah Sumatera Utara dan menjual keindahan alam wilayah Sumatera Utara umumnya dan khususnya Danau Toba sekitarnya membuktikan bahwa beliau seorang intelektual yang visioner. Beliau mampu

mengaitkan keindahan alam Danau Toba, budaya tradisional Batak yang unik di sekitar Danau Toba dengan peluang untuk membuka bisnis perhotelan. Hal ini merupakan bukti bahwa beliau seorang pengusaha yang brilian.

DR. T.D. Pardede Sebagai Menteri Berdikari dan Peranannya dalam Mengembangkan Perekonomian Nasional

Peranan T.D Pardede sebagai Menteri Berdikari dalam mengembangkan perekonomian nasional tidak hanya berkulat di Sumatera Utara. Namun beliau juga berperan membantu pemerintah untuk memperjuangkan integrasi Irian Barat (sekarang disebut Papua), ratusan instruktur Uni Soviet didatangkan untuk melatih pilot Indonesia untuk mengoperasikan pesawat bomber TU-16. Pemusatan latihan dilakukan di Sarangan, kawasan yang dingin di kaki Gunung Lawu, Madiun. Bantuan atau peranan yang diberikan berupa penyediaan atau pengiriman selimut dalam jumlah besar dari pabriknya di Medan untuk TNI AU. Berkat bantuan yang diberikan T.D Pardede kepada pemerintah dimasa orde lama (Soekarno), ia diangkat menjadi pejabat pemerintah pada kabinet Dwikora pada tahun 1965. Tidak lama kemudian presiden Soekarno juga mengangkatnya menjadi Menteri Perindustrian Rakyat urusan Berdikari diperbantukan kepada Menteri Koordinator Perindustrian Rakyat.

Sebagai anggota pasukan tentara berpangkat Letnan yang ditempatkan di bagian perbekalan, T.D. Pardede bersama-sama kawannya aktif mencari keperluan pasukan, seperti bahan makanan, pakaian, dan alat-alat senjata. Pengadaan alat-alat kebutuhan pasukan ini diusahakan sedemikian rupa sehingga walaupun banyak kesulitan dihadapi namun tidak begitu mengecewakan. Pengadaan bahan-bahan keperluan pasukan waktu itu umumnya dilakukan dengan sistem barter atau tidak menggunakan uang kertas. Sebabnya nilai uang pada masa itu tidak pernah stabil, sehingga pemilik barang umumnya lebih suka ditukar dengan barang sesuai dengan bahan-bahan yang diperlukan. Usaha mencari perlengkapan pasukan itu kadang-kadang sampai di daerah Riau dan di daerah seberang (Malaya-Singapura), (Tridah Bangun, 1980:63).

Anggota-anggota bidang perbekalan di dalam pasukan kesatuan seperti di Brigade dimana T.D. Pardede termasuk di dalamnya, menyatakan bahwa peranan bagian perbekalan ketika perang kemerdekaan benar-benar besar sekali artinya, karena di tangan merekalah nasib anggota pasukan. Pasukan waktu itu masih berdiri dengan kekuatan sendiri dalam pengadaan keperluan yang dibutuhkan. Pemerintah juga memberikan biaya, tapi temporer saja. Oleh karena itu, orang-orang yang bergerak di bidang perbekalan melakukan pengadaan di bidang perbekalan dan pengadaan keperluan anggota pasukan itu dengan bermacam-macam cara. Disinilah letak arti penting dari pengalaman hubungan luas mereka yang bergerak dalam bidang perbekalan itu seperti yang dilakukan oleh T.D. Pardede: Koran karo-karo, Saidi Muli, Osman Adamy dan banyak lagi dikalangan pasukan-pasukan di Sumatera Utara. Tanpa kenal lelah T.D. Pardede sangat bertanggung jawab di bidang perbekalan bekerja siang malam mengumpulkan dan sekaligus mendistribusikan kepada pasukan-pasukan yang bersebaran tempat di daerah yang luas (Tridah Bangun, 1980:64).

T.D Pardede pada tahun 1965 menjabat sebagai Menteri dalam lingkungan Departement Perindustrian sebagai Menteri berdikari. Pada bulan Maret-April 1965 di lingkungan Departemen Perindustrian sedang dibangun pemintalan benang yang pada waktu itu sangat dibutuhkan. Dibentuklah Komando proyek-proyek sandang (Koprosan) yang sesuai dengan kesanggupan jadwal penyelesaian pembangunan, DR. T.D Pardede mengharuskan di tiap proyek dicantumkan papan dengan jumlah hari tanggal penyelesaiannya dan tiap hari jadwal itu harus diikuti, sehingga angka jumlah hari di papan tulis akan terus berkurang.

Sepak terjang dalam pertekstilan serta dalam bidang politik maupun sosial membuat presiden Soekarno mengangkat T.D Pardede sebagai menteri Berdikari pada tahun 1965, namun sebelum beliau diangkat menjadi menteri berdikari, pada tahun 1964 Pardede sudah terlebih dahulu diangkat sebagai Penasihat Menteri Perindustrian Rakyat, baru beberapa bulan mendapat kepercayaan menjadi Penasihat Menteri Perindustrian Rakyat pada pertengahan bulan Juni 1965 oleh presiden Soekarno, Pardede diangkat dan dilantik sebagai Menteri Koordinator Departemen Perindustrian Rakyat Urusan Berdikari. Selama Pardede menjabat

sebagai Menteri Negara Urusan Berdikari, pembiayaan dari kantor menteri dengan semua stafnya di tanggung oleh T.D. Pardede. Tegasnya anggaran kantor menteri tidak menjadi beban Negara. Namun jabatan yang dipangku DR. T.D. Pardede sebagai Menteri Berdikari tidak begitu lama, kurang lebih dari satu tahun. Alasan pengangkatan DR. T.D. Pardede yang diberikan Soekarno sebagai Menteri Urusan Berdikari, karena menurut Dr. H. Roeslan Abdulghani dalam kuliah umumnya di hadapan mahasiswa Universitas Darma Agung tanggal 19 Oktober 1983, karena sejak dulu T.D. Pardede dikenal sebagai nasionalis yang berjiwa percaya pada diri sendiri dan bersikap berdiri di atas kaki sendiri (Bangun, 1987:72). Kini pun jiwa dan sikap seperti itu masih menyala-nyala pada diri DR. T.D. Pardede ketika beliau masih hidup.

Peranan DR. TD Pardede Dalam Pembangunan Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengupayakan pembangunan Negara secara optimal. Sumber daya manusia yang bermutu dihasilkan melalui pendidikan, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap kemajuan Negara. Kekayaan alam saja tidak cukup bagi suatu Negara untuk dapat maju dan bersaing tanpa sumber daya manusia yang handal. T.D. Pardede juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia umumnya, khususnya daerah Sumatera Utara. Dengan demikian, T.D. Pardede berperan penting memajukan negara lewat pembangunan bidang pendidikan. Beliau mendirikan beberapa sekolah-sekolah, Universitas, dan Yayasan-yayasan lainnya yang dapat menampung putra-putri Indonesia khususnya Sumatera Utara yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Walaupun TD Pardede pada masa mudanya tidak sempat mengenyam jenjang pendidikan formal yang tinggi, namun beliau mampu menaruh perhatian yang sangat besar di bidang pendidikan. Meskipun begitu, keahliannya dalam bidang-bidang yang ditekuni ternyata lebih rendah, bahkan sering kali melebihi mereka yang melewati pendidikan formal. Karena itulah Universitas Sumatera Utara Medan menganugrahi gelar Doktor *Honoris Causa* di bidang Ekonomi. Bahkan universitas di luar negeri pun memberikan gelar Doktor *Honoris Causa* pula

kepadanya yaitu Universitas Takushoku, Jepang (1967) (Salomo Pardede, 1991:40).

TD. Pardede pada masa hidupnya mampu membangun suatu program seperti layaknya CSR (*Corporate Social Responsibility*) internal maupun eksternal melalui pembangunan sarana pendidikan dari SD dan SMA secara gratis untuk masyarakat Kota Medan dari hasil usaha beliau. Semua usaha yang dilakukan adalah hal-hal yang menjadi trend dunia usaha saat ini dalam pengembangan bisnis, yaitu pembangunan sistem holding company dengan suatu usaha yang saling terintegrasi satu sama lain, dan mempunyai manfaat secara bisnis serta dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat sekitarnya.

Peranan DR. T.D Pardede dalam dunia pendidikan dimulai pada tahun 1961 dengan mendirikan Akademi Tekstil T.D Pardede guna membangun pertekstilan di Indonesia. Selain sebagai pendiri yayasan, beliau juga turut aktif dalam membina generasi muda di berbagai perguruan tinggi. Pada tahun (1966-1979) Ia menjabat sebagai Rektor Universitas Nommensen Medan selama 13 tahun. Tidak dapat dipungkiri pengaruh T.D. Pardede cukup besar pada Universitas Nommensen, tentu hal itu seiring dengan durasi waktu (selama tiga belas tahun) T.D Pardede menjabat sebagai Rektor Universitas Nommensen. Seiring berjalannya waktu yang cukup panjang T.D. Pardede sebagai rektor telah menghasilkan banyak kemajuan bagi Universitas Nommensen dan menghasilkan ratusan sarjana terbaik sebagai tenaga potensial dalam rangka pembangunan ekonomi dan sosial budaya. Peranan-peranan lainnya yang diberikan DR. T.D. Pardede dalam pembangunan bidang pendidikan adalah mendirikan Universitas Darma Agung, ISTP, dan Yayasan T.D. Pardede Foundation TK, SD, SMP, SMA.

Peranan DR. T.D Pardede Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan

Selain berperan dalam memajukan bidang pembangunan pendidikan, Pardede juga memberikan perannya dalam bidang kesehatan. T.D. Pardede berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan membangun Akademi keperawatan dan Rumah Sakit Herna. Dalam usahanya memperluas partisipasinya mencerdaskan kehidupan bangsa terutama generasi muda, maka perlu juga

didirikan pula Akademi Perawat, agar para mahasiswa berkesempatan luas praktek di rumah sakit modern di Medan yang juga miliknya sendiri yaitu Rumah Sakit Herna (Tridah Bangun 1981:147). Dalam peranan yang dilakukan DR. T.D. Pardede di bidang Kesehatan ini beliau juga mendirikan Rumah Sakit Herna yang dapat berguna bagi para karyawan yang bekerja di pertekstilan maupun perhotelan, bagi civitas Universitas Darma Agung dan Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede serta bagi masyarakat sekitar.

PENUTUP

Sebagai pengusaha nasional TD Pardede merupakan putra daerah yang lengkap karya. Maksudnya, karya-karyanya tidak saja menyentuh dan berkaitan dengan satu bidang saja, tetapi merambah ke aneka bidang dan sektor secara interdisipliner. Hasil karyanya tidak saja berguna bagi diri dan keluarganya tetapi juga bagi segenap masyarakat sumatera utara, bangsa dan Negara Indonesia.

Peranan yang dilakukan DR. T.D Pardede dalam pembangunan pertekstilan ini dimulai pada akhir tahun 1950-an atau pada sekitar awal tahun 1960-an, dimana perusahaan tersebut telah diperluas dengan pemintalan limbah (*waste spinning*) untuk mengelolah limbah potongan-potongan kain rajut dan limbah pertenunan lainnya di daerah Sumatera Utara untuk dijadikan benang kasar. Benang tersebut kemudian ditenun menjadi kain selimut (biasanya strip-strip biru) yang tentunya pada waktu itu memenuhi kebutuhan pasaran masyarakat tertentu.

Peranan DR. T.D. Pardede dalam pembangunan perhotelan di Sumatera Utara sangat besar, dimana beliau mendirikan banyak perusahaan yang sangat besar dan modern yang mampu menampung ribuan tenaga kerja yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Sumatera Utara dan memberikan kontribusi yang besar tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga bagi negara.

Sebagai seorang pengusaha, DR. T.D. Pardede juga tidak lupa memberikan peranannya terhadap kemajuan negara lewat pembangunan bidang pendidikan dengan mendirikan beberapa sekolah-sekolah, Universitas, dan Yayasan-yayasan

lainnya yang dapat menampung putra-putri Indonesia khususnya Sumatera Utara yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain berperan dalam pembangunan pendidikan, beliau juga memberikan peranannya dalam bidang kesehatan. Peranan DR. T.D. Pardede dalam bidang kesehatan berupa mendirikan akademi kesehatan dan mendirikan Rumah Sakit Umum Herna yang dapat berguna bagi para karyawan yang bekerja di pertekstilan maupun perhotelan, bagi civitas Universitas Darma Agung dan Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede serta bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Aly, Rum. 2006. Titik Silang Jalan Kekuasaan Tahun 1966. Jakarta : KATA HASTA PUSTAKA
- Bangun, Tridah. 1981. T.D. Pardede. (Wajah seorang pejuang wiraswasta). Jakarta: PT. Agung
- Bangun, Tridah. 1983. T.D. Pardede. Wajah Seorang pejuang wiraswasta. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Bangun, Tridah. 1987. T.D. Pardede 70 tahun pejuang-patriot. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah. 1983. Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan.
- Djojomatono, Moeljono dkk. 1996. Peranan Ulama dalam Pembangunan Sosial Budaya Dalam Masyarakat Jawa Tengah. Semarang : Proyek P2NB
- Fakih Mansour. 2001. Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi. Yogyakarta : INSIST PRESS
- Koeswadi, Hermien Hadiati, 1996. UUD No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, Asas-asas, dan Permasalahan dan Implementasinya. P.T Citra Aditya Bakti
- Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah edisi kedua. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya
- Latief, Abdul. 2009. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung : P.T Refika Aditama
- Lubis, Mariska. Ayahku Inspirasiku (Sepucuk Surat Teruntuk Ayahanda Tercinta T.D Pardede). Jakarta : Kakilangit Kencana
- Mahyudi, Akhmad. 2004. Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia
- Njattadiputra, T. 1977. Bapak Ketua (Episode Prof. DR.T.D. Pardede tokoh usahawan yang berhasil). Bandung
- Setiawan Deny, dkk. 2017. Studi Masyarakat Indonesia. Medan : Anugrah PRESS
- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. Metodologi Sejarah. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Soekanto, Soejono. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiarto, dkk. 1980. Teknologi Tekstil. Jakarta : PT. PRADNYA PARAMITA